

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks, ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta dinamika sosial yang terus berubah. Sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah tidak lagi relevan. Peserta didik perlu dilibatkan dalam proses belajar yang bermakna, kontekstual, dan reflektif, agar mampu menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Menanggapi perubahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka telah menetapkan arah baru pembelajaran yang menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini mengedepankan prinsip diferensiasi, fleksibiliti, dan kemandirian peserta didik, sehingga memerlukan perubahan mendasar dalam praktik pembelajaran dan manajemennya di sekolah dasar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2022).

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab tuntutan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu proses belajar yang menekankan pemahaman konseptual yang kuat, integrasi antara teori dan praktik, serta pengembangan kapasitas reflektif peserta didik. Pendekatan ini menuntut perubahan paradigma dalam proses pengajaran, dari yang bersifat instruksional menjadi dialogis dan eksploratif. Fullan dan Langworthy (2014) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam memerlukan lingkungan belajar yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan pemberdayaan peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual.

Namun, implementasi pembelajaran mendalam tidak dapat dilepaskan dari peran manajerial kepala sekolah dan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajar secara sistematis. Manajemen pembelajaran, sebagai bagian dari manajemen pendidikan, bertanggung jawab terhadap integrasi antara visi sekolah, kesiapan guru, serta sumber daya yang tersedia agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan transformasi pembelajaran bergantung pada inovasi dalam manajemen, termasuk dalam perencanaan kurikulum, pengorganisasian kelas, strategi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar (Bush & Glover, 2016).

Lima dimensi manajemen yang relevan dalam konteks inovasi pembelajaran mendalam meliputi fungsi visioner, kolaboratif, adaptif, reflektif, dan pengembangan kapasitas. Fungsi visioner diperlukan agar sekolah memiliki arah perubahan yang jelas. Fungsi kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama antara pemangku kepentingan sekolah. Fungsi adaptif berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap perubahan sosial dan teknologi. Fungsi reflektif menjadi landasan dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Sementara itu, pengembangan kapasitas mencakup dukungan berkelanjutan terhadap peningkatan profesionalisme guru (Fullan, 2001). Kelima fungsi ini harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam praktik manajerial sekolah.

Untuk memahami implementasi prinsip-prinsip tersebut, peneliti melakukan observasi awal di dua sekolah dasar dengan latar yang berbeda, yaitu SDN Binakarya Bojong Picung, Kabupaten Cianjur dan SDN Cibabat 5, Cimahi Utara. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran mendalam. Di SDN Binakarya, keterbatasan teknologi, dominasi penilaian tertulis, serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah menjadi kendala utama. Sebaliknya, SDN Cibabat 5 menunjukkan indikasi awal praktik pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif, dengan dukungan kepemimpinan yang aktif dalam supervisi pembelajaran.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga sangat ditentukan oleh strategi manajemen pembelajaran yang digunakan di masing-masing sekolah. Manajemen yang inovatif mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan transformatif. Sementara itu, lemahnya manajemen akan menghambat pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai kendala seperti terbatasnya kapasitas manajerial kepala sekolah, kurangnya pelatihan profesional bagi guru, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar (Wahyudi & Nurhadi, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan berbasis data empirik untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran mendalam di tingkat sekolah.

Penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam bagaimana inovasi manajemen pembelajaran mendalam diterapkan dalam dua konteks sekolah dasar yang berbeda, serta bagaimana strategi manajerial tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan model manajemen yang kontekstual dan adaptif sebagai referensi bagi sekolah dasar lain yang tengah berproses menuju transformasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul "Inovasi Manajemen Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Binakarya Bojong Picung Cianjur dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara)". Judul ini dipilih karena mencerminkan urgensi kebutuhan akan penguatan kapasitas manajemen pembelajaran di tingkat dasar, sekaligus memberikan ruang eksplorasi terhadap praktik baik yang dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

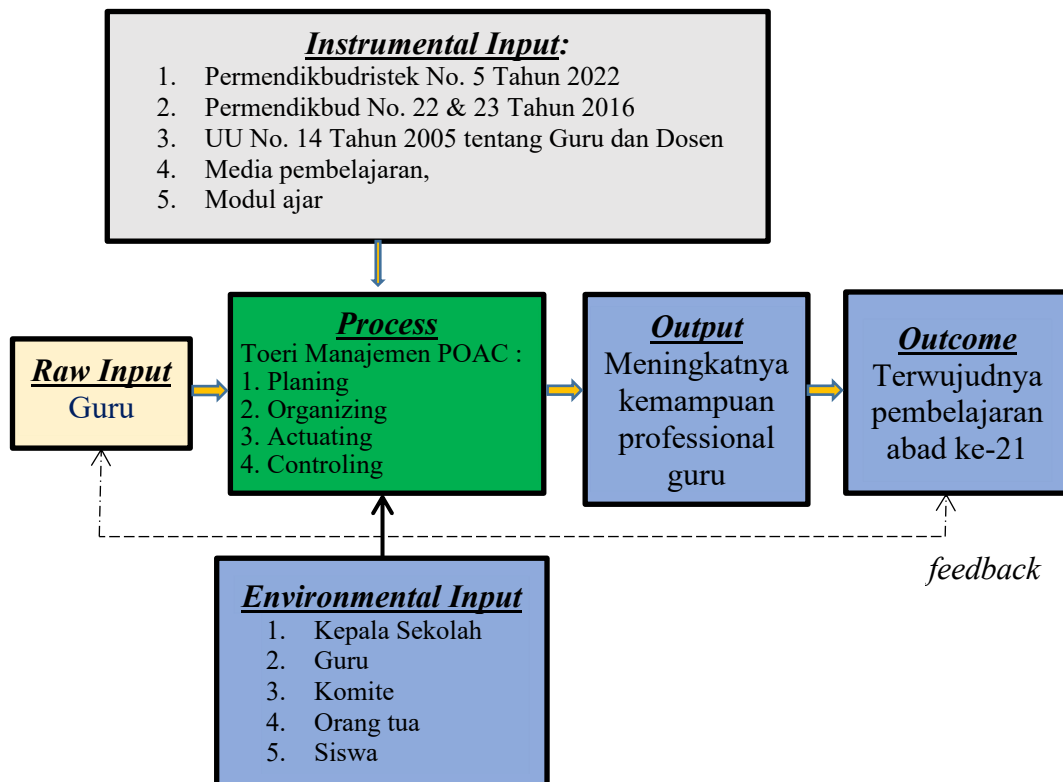
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Perbedaan signifikan dalam kesiapan infrastruktur, pelaksanaan strategi pembelajaran, hingga dukungan kepemimpinan sekolah dalam mendorong pembelajaran abad ke-21. Meskipun keduanya sama-sama menerapkan Kurikulum Merdeka, implementasi manajemen pembelajaran mendalam menunjukkan variasi dalam pelaksanaannya. Perbedaan konteks geografis, sosial, serta sumber daya yang dimiliki sekolah turut memengaruhi kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Kurikulum Merdeka dan realitas pembelajaran di lapangan. Maka, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen pembelajaran mendalam diimplementasikan di sekolah dasar dengan latar yang berbeda. Penelitian ini perlu menjawab pertanyaan mendasar mengenai bagaimana praktik manajerial diterapkan dalam mendukung pembelajaran mendalam, apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaannya, serta strategi apa yang digunakan oleh sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran abad ke-21 dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1.1 Perumusan Masalah

Penjelasan gambar perumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Raw Input

Raw input mengacu pada sumber daya utama yang menjadi titik awal dalam sistem pembelajaran, yaitu guru.

Guru sebagai raw input memainkan peran strategis sebagai:

- 1) Perancang dan pelaksana pembelajaran mendalam, yang mampu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, serta pendekatan kontekstual.
- 2) Fasilitator proses belajar, yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif.
- 3) Agen perubahan, yang berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan belajar sehari-hari.

- 4) Peran ini selaras dengan amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks tesis ini, keberhasilan manajemen pembelajaran mendalam sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen guru dalam mengelola proses pembelajaran.

b. Process

Process dalam manajemen pembelajaran mengacu pada empat fungsi utama manajemen (*plan, organize, actuate, control*), yang dijalankan secara siklik oleh guru dan kepala sekolah.

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan pembelajaran mendalam dilakukan dengan menyusun modul ajar yang memuat aktivitas berbasis proyek, tujuan pembelajaran yang kontekstual, dan penilaian autentik. Perencanaan harus melibatkan pemetaan Profil Pelajar Pancasila, indikator kompetensi abad 21, dan integrasi literasi digital.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengelolaan sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan), waktu belajar, serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran mendalam. Penentuan peran guru dalam tim pengembang pembelajaran dan pengelolaan kelas.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antarpeserta didik, pemanfaatan media digital, dan pendekatan diferensiasi belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar aktif dan reflektif.

4) Controlling (Pengawasan dan Evaluasi)

Monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran, refleksi kegiatan belajar, serta evaluasi formatif dan sumatif berbasis kinerja peserta didik. Evaluasi mencakup proses dan hasil belajar, termasuk

observasi sikap, produk proyek, serta rekaman proses diskusi dan kolaborasi siswa.

c. *Instrumental Input*

Instrumental input merujuk pada perangkat pendukung kebijakan dan sarana pembelajaran yang menjadi acuan dan alat bantu dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran mendalam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, komponen ini sangat penting karena menyediakan kerangka normatif dan operasional bagi guru dan sekolah. Komponen instrumental input mencakup:

- 1) Kurikulum Merdeka yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kontekstual.
- 2) Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Proses dan Standar Penilaian (Permendikbud No. 22 dan 23 Tahun 2016), yang mengarahkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran harus dilakukan secara sistematis.
- 3) Modul ajar, perangkat teknologi pembelajaran (LMS, video pembelajaran, infografis), serta sarana prasarana seperti proyektor, akses internet, dan ruang TIK yang mendukung proses pembelajaran digital dan berbasis proyek.
- 4) Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan pembentukan kompetensi karakter dan keterampilan abad 21 yang menjadi fokus capaian pembelajaran.

Semua komponen ini berperan dalam memberikan arah dan struktur dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mendalam di sekolah dasar.

d. *Environmental Input*

Environmental input merupakan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi jalannya proses manajemen pembelajaran, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, *environmental input* meliputi:

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai *instructional leader* yang menjadi penggerak utama terciptanya ekosistem pembelajaran mendalam. *Environmental input* dari kepala sekolah diwujudkan melalui kebijakan strategis yang mendukung inovasi pembelajaran abad 21, seperti penyusunan visi sekolah berbasis *deep learning*, penguatan budaya reflektif, serta penyediaan regulasi internal yang mendorong guru menerapkan pembelajaran bermakna. Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan melalui fasilitasi pelatihan, supervisi akademik yang konstruktif, serta pengelolaan sumber daya sekolah secara adaptif agar selaras dengan kebutuhan inovasi pembelajaran mendalam.
- 2) Guru merupakan aktor utama dalam implementasi pembelajaran mendalam di kelas. *Environmental input* dari guru terlihat dari kesiapan pedagogik, profesional, dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada *higher order thinking skills (HOTS)*, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Guru juga membangun iklim kelas yang inklusif, reflektif, dan kontekstual sehingga siswa terdorong untuk memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal.
- 3) Komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis sekolah dalam menciptakan lingkungan pendukung inovasi pembelajaran. *Environmental input* dari komite sekolah tercermin melalui dukungan kebijakan, penguatan jejaring kemitraan, serta partisipasi dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah. Komite sekolah turut mendorong terciptanya sinergi antara sekolah dan masyarakat, termasuk dukungan moral, finansial, maupun sosial, sehingga inovasi pembelajaran mendalam dapat berjalan secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan abad 21.

- 4) Orang tua berperan sebagai lingkungan belajar eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran mendalam. *Environmental input* dari orang tua tampak dalam dukungan terhadap proses belajar anak di rumah, pemberian motivasi belajar, serta komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah. Kesadaran orang tua akan pentingnya pembelajaran bermakna, penguatan karakter, dan keterampilan abad 21 menjadi faktor lingkungan yang mendorong konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Keterlibatan orang tua juga memperkuat nilai kolaborasi dalam manajemen pembelajaran mendalam.
- 5) Siswa merupakan subjek utama dalam pembelajaran mendalam. *Environmental input* dari siswa ditunjukkan melalui kesiapan belajar, motivasi intrinsik, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung rasa aman, kepercayaan diri, dan kebebasan berekspresi mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

e. Output

Output merupakan hasil langsung dari pelaksanaan proses manajemen pembelajaran mendalam. *Output* dalam konteks ini meliputi:

- 1) Terlaksananya pembelajaran mendalam yang mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan strategi belajar berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran digital secara efektif.
- 2) Guru mampu menjalankan peran sebagai fasilitator, dan peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta komunikasi aktif dalam proses belajar.
- 3) Dokumentasi pembelajaran seperti jurnal belajar, portofolio proyek, dan hasil penilaian autentik yang menunjukkan proses berpikir peserta didik.

f. *Outcome*

Outcome merupakan hasil jangka menengah dan panjang yang diharapkan dari penerapan manajemen pembelajaran mendalam secara konsisten. *Outcome* dalam konteks tesis ini mencakup:

- 1) Tercapainya Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri atas enam dimensi: beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.
- 2) Terwujudnya peserta didik dengan kompetensi abad ke-21, yaitu mampu berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), memiliki literasi digital, dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.
- 3) Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar, yang dapat dilihat melalui iklim belajar yang inovatif, partisipasi aktif peserta didik, dan meningkatnya kualitas ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 4) *Outcome* ini menjadi tujuan akhir dari sistem manajemen pembelajaran, dan merupakan tolok ukur dari efektivitas proses manajerial dalam mendukung transformasi pendidikan dasar.

g. *Feed Back*

Umpan balik yang diperoleh dari hasil dan dampak pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua berfungsi sebagai dasar reflektif dan evaluatif dalam penyempurnaan proses manajerial serta perencanaan program pembelajaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan kerja sama, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan langkah perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, umpan balik berperan penting dalam membentuk siklus peningkatan mutu pembelajaran berkelanjutan, terarah dan responsif terhadap kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

2. Pembatasan masalah

Berikut pembatasan masalah untuk penelitian tentang Inovasi Manajemen Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung Cianjur dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
 - 1) Tujuan pembelajaran abad 21.
 - 2) Rencana proyek pembelajaran.
 - 3) Penggunaan media digital.
- b. Pengorganisasian pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
 - 1) Pembagian peran guru.
 - 2) Penyediaan sarana belajar.
 - 3) Penjadwalan kegiatan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
 - 1) Metode berbasis proyek.
 - 2) Partisipasi aktif siswa.
 - 3) Pemanfaatan teknologi.
- d. Evaluasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
 - 1) Penilaian berbasis proyek.
 - 2) Refleksi proses belajar.
 - 3) Capaian Profil Pancasila.

- e. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.

1) Faktor Pendukung

- a) Dukungan pimpinan.
- b) Akses teknologi.
- c) Kompetensi guru.

2) Faktor Penghambat

- a) Kompetensi guru yang belum merata.
- b) Perencanaan pembelajaran mendalam yang kurang mendalam.
- c) Karakteristik dan kesiapan siswa.
- d) Sarana dan prasarana yang belum memadai.

f. Solusi

Solusi masalah pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara. Dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan komunitas belajar agar guru memahami strategi pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada pendalaman konsep bukan hanya pencapaian materi. Keterbatasan sarana dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan sumber belajar digital yang mudah di akses.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran mendalam diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di sekolah dasar, khususnya di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi

praktik manajerial yang mendukung, kendala yang dihadapi, serta strategi pengembangan manajemen pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan, guna mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Perencanaan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
- 2) Pengorganisasian pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
- 4) Evaluasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
- 5) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara.
 - a) Faktor Pendukung
 - (1) Dukungan pimpinan.
 - (2) Akses teknologi.
 - (3) Kompetensi guru.
 - b) Faktor Penghambat
 - (a) Kompetensi guru yang belum merata.
 - (b) Perencanaan pembelajaran mendalam yang kurang mendalam.
 - (c) Karakteristik dan kesiapan siswa.

(d) Sarana dan prasarana yang belum memadai.

6) Solusi

Solusi masalah pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara. Dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan komunitas belajar agar guru memahami strategi pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada pendalaman konsep bukan hanya pencapaian materi. Keterbatasan sarana dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan sumber belajar digital yang mudah di akses.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen pembelajaran mendalam di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori tentang keterkaitan antara fungsi-fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan implementasi pembelajaran abad 21 dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model konseptual manajemen pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, serta lingkungan sekolah dasar yang beragam secara geografis dan sosial-budaya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi manajerial untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam secara efektif. Kepala sekolah

dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana pembelajaran, serta penciptaan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran abad 21. Temuan ini juga berguna untuk mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan fasilitator transformasi pendidikan di satuan pendidikan dasar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran mendalam yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan kompetensi abad 21. Guru akan memperoleh gambaran praktik pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, serta strategi penilaian autentik yang relevan. Selain itu, guru dapat mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan pembelajaran secara reflektif berdasarkan temuan empiris yang ditawarkan, guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang berpusat pada peserta didik dan kontekstual dengan kehidupan nyata mereka.

3) Bagi Siswa

Secara tidak langsung, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik karena mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan sesuai dengan tantangan zaman. Melalui manajemen pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif, siswa akan lebih siap menghadapi dinamika kehidupan abad 21. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan capaian pembelajaran siswa secara menyeluruh dalam dimensi kognitif, afektif, dan sosial.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji manajemen pembelajaran mendalam atau topik terkait pendidikan abad 21 di tingkat dasar. Temuan dan kerangka yang dihasilkan dari studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi metodologis maupun teoretis pengembangan penelitian lanjutan. Peneliti lain juga dapat memperluas cakupan kajian, baik secara geografis, pendekatan metodologi, atau fokus subjek, untuk memperkaya pemahaman tentang praktik manajerial pendidikan yang relevan dengan transformasi kurikulum dan tantangan global.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara?

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan pimpinan.
- 2) Akses teknologi.
- 3) Kompetensi guru.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kompetensi guru yang belum merata.
- 2) Perencanaan pembelajaran mendalam yang kurang mendalam.
- 3) Karakteristik dan kesiapan siswa.
- 4) Sarana dan prasarana yang belum memadai.

6. Solusi

Solusi masalah pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di SDN Binakarya Binakarya Bojong Picung dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara. Dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan komunitas belajar agar guru memahami strategi pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada pendalaman konsep bukan hanya pencapaian materi. Keterbatasan sarana dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan sumber belajar digital yang mudah di akses.